



Implementasi Pengembangan Kurikulum Madrasah Bertaraf

Internasional (MBI) di MTs Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Kudus

Miftakhul Himawan¹, Muhammad Setya Aji², Naila Amanyya Muhibin³, Muhammad Sholihuddin⁴

¹⁻⁴ Universitas Islam Negeri Sunan Kudus, Kudus, Indonesia

Email: miftakhulhimawan@gmail.com¹, ajie.setya15@gmail.com²,
nailaamanyyamuhibin@gmail.com³, udinsholahuddin@gmail.com⁴

Alamat Kampus: Jl. Conge, Ngembalrejo, Bae, Kudus, Jawa Tengah, Indonesia

Abstract. In facing the challenges of the dichotomy of knowledge in the modern era, madrasas as Islamic educational institutions need to adjust the curriculum design that is relevant to the changing times, one form of development is by implementing an international standard madrasa curriculum. The purpose of this study is to reveal the strategies, challenges, obstacles and implications in implementing the development of a madrasa curriculum with international standards at MTs Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Kudus. This study applies a Qualitative approach that is a case study, with data collection carried out through interviews, observations, and related documents. The findings of this study indicate that the method of implementing the curriculum at MTs Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Kudus is formed from the integration of the Foundation curriculum, the Ministry of Religion, and the Innovative Curriculum which is then accumulated into intracurricular and extracurricular activities. The challenges and obstacles are caused by limited human resources, both teachers and student abilities. The implications for students are that it is able to produce students who have memorized the Qur'an and excel in the fields of foreign languages, research, science and technology, as shown by increased achievements in olympiads, science and robotics competitions.

Keyword: Curriculum Implementation, International Standard Madrasah Curriculum, MTs Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Kudus

Abstrak. Dalam menghadapi tantangan dikotomi ilmu pengetahuan di era modern, madrasah sebagai lembaga pendidikan Islam, perlu menyesuaikan desain kurikulum yang relevan dengan perubahan zaman, salah satu bentuk pengembangannya adalah dengan mengimplementasikan kurikulum madrasah yang bertaraf internasional. Tujuan dari penelitian ini adalah mengungkapkan tentang strategi, tantangan, hambatan dan implikasi dalam penerapan pengembangan kurikulum madrasah dengan standar internasional di MTs Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Kudus. Penelitian ini menerapkan pendekatan Kualitatif yang bersifat studi kasus, dengan pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, pengamatan, dan dokumen yang berkaitan. Temuan dari penelitian ini menunjukkan bahwa metode penerapan kurikulum di MTs Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Kudus dibentuk dari pengintegrasian antara kurikulum Yayasan, Kementerian Agama, dan Kurikulum Inovatif yang kemudian diakumulasikan kedalam intrakurikuler dan ekstrakurikuler. Tantangan dan hambatannya disebabkan dari keterbatasan sumber daya manusia baik guru maupun kemampuan siswa. Adapun implikasinya pada siswa adalah mampu melahirkan siswa yang hafidz Al-Qur'an skaligus unggul dalam bidang bahasa asing, riset, sains, dan teknologi yang ditunjukkan dari peningkatan prestasi di ajang lomba olimpiade, sains dan robotik.

Kata Kunci: Implementasi Kurikulum, Kurikulum Madrasah Bertaraf Internasional, MTs Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Kudus

1. PENDAHULUAN

Pendidikan mengambil posisi kunci dalam mempersiapkan anak-anak muda untuk menghadapi berbagai tantangan dari peradaban yang semakin rumit. Dimana perkembangan teknologi dan perubahan sosial telah menuntut perubahan secara fundamental dalam pendekatan pendidikan. Dalam konteks ini, pengembangan kurikulum yang berwawasan global menjadi sangat krusial untuk memastikan bahwa siswa tidak hanya memiliki wawasan pendidikan, tetapi juga memiliki keterampilan yang sesuai untuk menyesuaikan diri dengan kehidupan di era kontemporer.(Mu'id 2024)

Salah satu institusi pendidikan yang menjadi peran sentral ini adalah madrasah. Madrasah berfungsi sebagai lokasi sentral untuk menanamkan nilai-nilai Islam yang merupakan dasar kehidupan spiritual dan sosial siswa. Para siswa tidak hanya belajar tentang ajaran agama, tetapi mereka juga memahami prinsip moral Islam yang diterapkan dalam kegiatan sehari-hari. Kegiatan ibadah seperti shalat berjamaah, membaca Al-Qur'an, dan berdzikir menjadi rutinitas yang ditekankan di madrasah. Melalui rutinitas ini, peserta didik diajarkan untuk selalu mengingat Allah dalam setiap aktivitas, serta membangun kedisiplinan dalam melaksanakan kewajiban agama. (Nur Apriani, Saprin 2025)

Namun di tengah pusaran arus globalisasi, madrasah memiliki tantangan yang cukup besar terutama dalam mempertahankan eksistensinya sebagai lembaga pendidikan Islam. Tantangan tersebut dapat kita ketahui dari adanya fenomena paradigma ilmu pengetahuan dan teknologi kontemporer yang mendistorsi aspek manusia dalam tuntutan spiritual dan etis. Di mana pengetahuan dan teknologi yang maju semakin menjauh dari agama dan norma-norma moral. Situasi ini mengindikasikan adanya pemisahan yang mendalam antara kehidupan di dunia dan di akhirat, yang bermula dari sistem pendidikan yang tidak saling terhubung, melainkan terfragmentasi dan terpisah.(Mundhofir, Sugiyono 2024)

Fenomena dalam dunia pendidikan Islam ini muncul karena adanya dua pemikiran yang bertentangan antara aspek agama dan sains. Dalam konteks ini, agama beranggapan bahwa pelajaran umum yang diajarkan dianggap sebagai bid'ah atau tidak sah karena asal-usulnya dari luar komunitas beriman, sementara para peneliti di bidang sains umum memandang teologi sebagai disiplin yang tidak ilmiah, atau dengan kata lain, sebagai mitos yang tidak akan memenuhi kriteria ilmiah. Konsekuensi dari situasi ini adalah terciptanya jarak antara pengetahuan agama dengan ilmu umum yang semakin lebar. Oleh karena itu, penggabungan agama dan sains muncul sebagai solusi yang dapat diusulkan untuk mengatasi permasalahan dikotomi dalam pendidikan ini. Integrasi antara agama dan sains

memberikan peluang yang sangat berharga untuk memperbaiki kualitas pendidikan Islam agar terus tumbuh seiring dengan kemajuan umat manusia. Dengan adanya pendidikan sains di institusi pendidikan Islam, siswa akan mampu memperdalam pemahaman mereka terhadap ilmu syariat dari sudut pandang ilmiah. Hal ini akan mempersiapkan siswa untuk menghadapi dan beradaptasi dengan perubahan zaman. (Mundhofir, Sugiyono 2024)

Maka dengan ini, pendidikan madrasah perlu merelevansikan desain pendidikannya di era modern. Hal ini sebagaimana pendapat Rahman bahwa indikator madrasah bermutu di abad ini adalah madrasah yang mengimplementasikan sistem pembelajaran atau kurikulum yang efisien. Dari segi hasilnya, madrasah berkualitas mampu melahirkan alumni yang memiliki prestasi akademik luar biasa, memiliki daya kreasi, percaya diri, memiliki semangat yang kuat, tidak merasa bimbang untuk mengungkapkan pemikiran, memiliki harapan yang besar, senantiasa terlibat dalam kegiatan-kegiatan yang konstruktif, mencapai tingkat kelulusan yang tinggi, dan angka putus sekolah sangat rendah atau bahkan nol persen. (Kurniawan 2019)

Dengan demikian untuk menciptakan madrasah yang bermutu tersebut, diperlukan sebuah pendekatakan kurikulum yang terfokus pada kebutuhan peserta didik. Dimana kurikulum tidak lagi hanya menjadi perangkat administratif pembelajaran, melainkan sebagai instrumen utama dalam mewujudkan tujuan pendidikan yang relevan dengan kebutuhan zaman.(Wulandari 2018) Oleh karena itu, institusi pendidikan, termasuk madrasah, dituntut untuk melakukan transformasi kurikulum agar mampu menjawab tantangan zaman. Salah satu bentuk upaya tersebut adalah dengan mengembangkan kurikulum madrasah bertaraf internasional, yang tidak hanya fokus pada keberhasilan dalam bidang akademis, tetapi juga memperkuat karakter, prinsip-prinsip keislaman, serta keterampilan dalam teknologi dan penguasaan bahasa asing.

Penelitian terkait implementasi pengembangan kurikulum madrasah bertaraf internasional juga pernah di teliti oleh peneliti lain, Seperti yang dipaparkan dalam penelitian Novi Wulandari mengenai penerapan Kurikulum madrasah yang berstandar internasional di Amanatul Ummah Pondok Pesantren Nurul Ummah Pacet Mojokerto menunjukkan melalui hasil analisis bahwa implementasi program edukasi yang tersedia mengintegrasikan kebijakan kurikulum Nasional, kurikulum Internasional, dan Kurikulum Al-Azhar. Untuk memenuhi kebutuhan siswa, waktu pembelajaran dibagi menjadi dua sesi, dimulai dengan kurikulum Al-Azhar (Muadalah) dan diikuti oleh kurikulum Nasional (Formal). Selain itu, pada kurikulum Internasional, siswa mengikuti ujian TOEFL.(Wulandari 2018)

Hal senada juga dikemukakan oleh Fahrina Yustiasari Liriwati bahwa Kurikulum yang adaptif dan didukung oleh teknologi memiliki potensi untuk meningkatkan partisipasi siswa dalam proses belajar, memberikan akses ke berbagai jenis materi pendidikan, serta mendukung penilaian yang menggunakan teknologi. Melalui penerapan teknologi, madrasah mampu menghadirkan pengalaman belajar yang sesuai dan relevan dengan tuntutan zaman pendidikan digital yang terus berkembang.(Yustiasari Liriwati et al. 2024)

Kemudian Muhtar Hidayat dan Sukari juga menyoroti terkait adanya pengembangan kurikulum bahwa hambatan utama dalam penyesuaian kurikulum pendidikan Islam di madrasah meliputi minimnya sumber daya manusia, infrastruktur yang terbatas, dan ketidaksetujuan terhadap pembaruan. Signifikansi penggabungan teknologi, peningkatan kemampuan pengajar, serta kerja sama antara madrasah, orang tua, dan masyarakat juga dinyatakan sebagai elemen yang dapat memperbaiki efektivitas kurikulum. Di samping itu, diperlukan kurikulum yang mengedepankan keterampilan abad ke-21 untuk menghadapi kemajuan zaman.(Muhtar Hidayat 2025)

Maka dari latar belakang tersebut diperlukan sebuah pengembangan kurikulum baru salah satunya adalah kurikulum madrasah bertaraf internasional. Dalam hal ini peneliti akan memfokuskan artikel ini pada implementasi Pengembangan Kurikulum Madrasah Bertaraf Internasional di salah satu madrasah tingkat tsawiyah di Kudus yaitu MTs Tahfidz Yanbu'ul Quran Menawan Kudus.

Adapun kebaruan dari Penelitian ini berfokus pada metode integratif yang mengaitkan prinsip-prinsip Islam dengan keterampilan yang diperlukan di abad ke-21, termasuk literasi digital, serta kemampuan berpikir kritis,kemampuan melakukan riset dan berbahasa asing. Selain itu, tempat penelitian juga memiliki keunikan tersendiri dimana penelitian ini dilaksanakan di madrasah berbasis pondok pesantren tahfidz yang memadukan antara kurikulum yayasan, kemenag dan internasional. Maka dalam konteks ini peneliti memiliki keterkaitan untuk menyelidiki lebih lanjut dengan judul implementasi Pengembangan Kurikulum Madrasah Bertaraf Internasional di MTs Tahfidz Yanbu'ul Quran Menawan Kudus.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan metode kualitatif dengan fokus pada studi kasus. Menurut John W. Creswell, pendekatan kualitatif merupakan salah satu cara untuk menggambarkan, menjelajahi, dan memahami arti dari sekelompok individu atau komunitas yang dirasa terkait dengan isu sosial atau kemanusiaan.(Creswell, 2014) Oleh sebab itu, kajian ini dilakukan secara menyeluruh, rinci, dan mendalam mengenai isu yang spesifik, yaitu

tentang Penerapan Pengembangan Kurikulum Madrasah Bertaraf Internasional di MTs Tahfidz Yanbu'ul Quran Menawan Kudus. Lokasi penelitian dipilih dengan sengaja, yaitu di MTs Tahfidz Yanbu'ul Quran Menawan Kudus.

Teknik yang dipakai untuk menganalisis data adalah model analisis interaktif yang telah diciptakan oleh Miles dan Huberman. Proses analisis data dimulai setiap kali peneliti berada di tempat penelitian, yaitu sejak fase pengumpulan data sudah dimulai. Penelitian kualitatif memperbolehkan analisis data dilakukan baik saat peneliti berada di lapangan (di dalam lokasi) maupun setelah peneliti kembali dari lokasi penelitian. Pengecekan validitas data akan dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan teknik triangulasi data, seperti memverifikasi keabsahan data dari berbagai sumber yang tersedia; juga melalui teknik triangulasi metode, di mana peneliti memeriksa validitas data menggunakan beberapa pendekatan, seperti metode observasi, wawancara, dan pengumpulan dokumen.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah para peneliti melaksanakan pengumpulan informasi dengan berbagai metode seperti wawancara, pengamatan, dan pengumpulan dokumen terkait implementasi pengembangan kurikulum madrasah bertaraf internasional di MTs Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Kudus, hasil penelitian yang diperoleh telah dikelompokkan ke dalam 3 (tiga) kategori utama, yaitu (1) Strategi penerapan kurikulum Madrasah Bertaraf Internasional di MTs Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Kudus, (2) Tantangan dan Hambatan, dan (3) Implikasi dari kurikulum Madrasah Bertaraf Internasional di MTs Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Kudus.

1. Strategi Penerapan Kurikulum Madrasah Bertaraf Internasional di MTs Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Kudus

MTs Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Kudus merupakan salah satu madrasah yang menerapkan sistem madrasah pesantren, dimana pendekatan ini merupakan salah satu upaya pimpinan lembaga untuk meningkatkan kualitas pendidikan di madrasah. Model Madrasah Pesantren merupakan jawaban atas tantangan yang dihadapi madrasah sebagai lembaga pendidikan Islam di era modern. Dimana dengan model ini diharapkan Madrasah Tsanawiyah Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Kudus mampu bersaing dengan sekolah-sekolah lain.

Definisi kurikulum menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pada pasal 1 ayat 19 diungkapkan sebagai sekumpulan rencana dan pengaturan terkait dengan tujuan, konten, serta materi pembelajaran dan metode yang diterapkan sebagai panduan dalam pelaksanaan kegiatan belajar untuk meraih tujuan pendidikan tertentu.. (Penyusun 2003)

Kurikulum adalah elemen krusial dalam sektor pendidikan, termasuk di madrasah. Salah satu alasan mengapa kurikulum sangat penting adalah perannya dalam memberikan kejelasan mengenai arah pendidikan, terutama dalam usaha meraih tujuan yang telah ditentukan.(Kurniawan 2013) Untuk mencapai hal tersebut, kurikulum pendidikan perlu diperbarui agar tidak tertinggal oleh perkembangan zaman. Oleh

karena itu, sebagai lembaga pendidikan, Madrasah Tsanawiyah Tahfidz Yanbu'ul Quran Menawan harus melaksanakan pengembangan dalam aspek kurikulumnya.

Salah satu bentuk strategi pengembangan kurikulum di Madrasah Tsanawiyah Tahfidz Yanbu'ul Quran Menawan adalah dengan mengintegrasikan antara ilmu agama dan sains. Ini dapat diketahui dari hasil wawancara dengan bapak Dwi Irsyad Saputra, M.Pd selaku waka kurikulum MTs Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan yang menguraikan bahwa pendekatan yang diterapkan dalam pelaksanaan kurikulum madrasah bertaraf internasional adalah dengan menggabungkan kurikulum dari Yayasan, kementerian agama dan kurikulum inovasi yang diambil dari MAN 2 Kudus, SMA 1 Kudus dan MAN Insan Cendekia.(Saputra, n.d.)

Selain itu dalam pelaksanaan kurikulum di MTs Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan juga menambahkan mata pelajaran riset dalam pembelajarannya. Hal ini dapat dilihat dari program kurikulum yang direncanakan oleh madrasah. Dimana dalam strategi pembelajarannya menggunakan pendekatan kontekstual dengan memberikan pembelajaran praktik di setiap tingkatan kelas mulai dari kelas 7 yang berfokus pada pengamatan bunga anggrek, kelas 8 pengamatan dan pengolahan *eco-brick*, *eco-enzim* dan pembuatan pupuk dan kelas 9 praktik mengolah jamur dan pelaksanaan ujian proposal.(Saputra, n.d.)

Disamping itu, dalam mengimplementasikan strategi kurikulum madrasah bertaraf internasional di MTs Tahfidz Yanbu'ul Qur'an juga menambahkan kegiatan ekstrakurikuler seperti kemampuan riset, *robotic*, dan olimpiade sains. Sedangkan dalam mata pelajaran yang diterapkan MTs Tahfidz Yanbu'ul Qur'an memadukan mata pelajaran umum dan agama seperti IPA, Matematika, bahasa Indonesia, bahasan Inggris, bahasa Arab, Ta'lim, dan ke NU-an dimana dalam pembelajaran keagamaan dialihkan pada jadwal pembelajaran malam.(Saputra, n.d.)

2. Tantangan dan Hambatan Dalam Penerapan Kurikulum Madrasah Bertaraf Internasional di MTs Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Kudus

Setelah peneliti melaksanakan penelitian tentang pengembangan kurikulum Madrasah Berbasis Internasional (MBI) Melalui berbagai cara yang diambil, peneliti berhasil mengumpulkan informasi yang kemudian disajikan dalam laporan. Temuan dari kajian di MTs Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Kudus berkaitan dengan tahapan pengembangan kurikulum Madrasah Berbasis Internasional di temukan adanya tantangan dan hambatan, yaitu meliputi dari dua komponen yaitu dari Guru dan siswa. Meninjau dari kondisi pendidikan islam sekarang ini tantangan dan rintangan yang di hadapi sebagian besar berasal dari sisi internal sendiri. Tantangan internal merupakan tantangan yang beasal dari sistem pendidikan itu sendiri, diantaranya yaitu terkait pencapaian dan keberhasilan standar Pendidikan nasional. Tantangan ini muncul dari cakupan pendidikan, kriteria materi, prosedur yang harus diikuti, kemampuan yang diharapkan dari lulusan, persyaratan untuk pengajar, serta kriteria untuk fasilitas dan infrastruktur.(Machali 1970)

Hambatan dalam pengembangan kurikulum Madrasah Berbasis Internasional (MBI) yang pertama berasal dari pengajar. Sebagian pengajar masih menghadapi pengalaman yang minim terkait kebebasan dalam belajar, keterbatasan sumber

referensi, serta akses untuk pembelajaran yang tidak merata, pengelolaan waktu dan lain-lain. Hal ini sejalan dengan fakta bahwa rintangan dan tantangan yang dihadapi pengajar adalah tuntutan untuk berinovasi dan Menciptakan cara, alat, dan pendekatan dalam mengajar, serta transformasi cara berpikir pendidik saat melakukan kegiatan belajar mengajar.(Maskur 2023) Dalam wawancara dengan Waka Kurikulum MTs Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Kudus, beliau menyampaikan bahwa hambatan utama yang dihadapi guru yaitu sumber daya manusia. Walaupun di madrasah terdapat guru dengan lulusan Doktor dan lulusan strata dua (S2), tapi dalam menjalankan kurikulum Madrasah Berbasis Internasional (MBI) di MTs Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Kudus masih terbilang kurang. Selain dari sumber daya manusia, hambatan yang lebih signifikan yaitu terkait dengan waktu. Karena selain jadwal di madrasah yang padat, guru harus tetap membimbing riset dan jadwal bimbingan riset ada pada jadwal siswa Ketika belajar malam.(Saputra, n.d.)

Pada hambatan yang lain berasal siswa yang terdiri dari tiga aspek, *pertama* yaitu adaptasi siswa karena dalam pelaksanaan pengembangan kurikulum terdapat tahapan-tahapan yang dapat menyebabkan *trial and error* Dimana madrasah membuat beberapa sistem untuk dilakukannya percobaan. Karena pendekatan adaptif dalam belajar amat diperlukan untuk memperluas pengetahuan dan mendapatkan pengalaman yang lebih beragam.(Mandut, L. A., Syahrul, Beni, W. H. T. 2021) Menurut Waka Kurikulum untuk setingkat Madrasah Tsanawiyah itu cocok dengan sistem *by design*. *Kedua* yaitu target hafalan (*tahfidz al-qur'an*), dalam hal ini dicontohkan dengan siswa yang mungkin punya riwayat prestasi di sekolah sebelumnya dan ingin mengembangkan bakat di Tingkat MTs akan tetapi jumlah hafalan (*tahfidz al-qur'an*) belum memenuhi target. Pada tantangan ini Madrasah memutuskan untuk tidak bergabung pada peminatan riset dan focus terhadap hafalan (*tahfidz Al-Qur'an*), karena tujuan utama masuk di pesantren yaitu untuk menghafal Al-Qur'an. *Ketiga* yaitu ambisi tanpa kompetensi, artinya keinginan siswa untuk mengikuti riset sangat kuat, akan tetapi kemampuan yang dimiliki siswa tergolong rendah. Untuk menghadapi tantangan ini madrasah menggunakan sistem eliminasi sebagai sarana untuk memfilter siswa yang benar-benar sesuai dengan ketentuan.(Saputra, n.d.)

Berdasarkan hambatan dan tantangan di atas, dalam pengembangan kurikulum Madrasah Berbasis Internasional (MBI) Secara implisit, hal ini menunjukkan bahwa saat ini pendidikan Islam mengalami sejumlah masalah dan hambatan, tidak hanya berasal dari elemen internal pendidikan Islam itu sendiri, tetapi juga muncul dari faktor eksternal. Situasi ini dapat mendorong suatu institusi untuk melaksanakan evaluasi serta perbaikan melalui pengembangan dan pembinaan kurikulum yang ada. Tujuannya adalah untuk merealisasikan cita-cita pendidikan islam, yaitu mencetak *insan al-kamil*, yang berarti menghasilkan individu yang seimbang antara Ilmu dan Amal.(Tafsir 2017)

3. Implikasi Kurikulum Madrasah Bertaraf Internasional di MTs Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Kudus

MTs Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Kudus mengintegrasikan pendidikan *tahfidz Al-Qur'an* 30 juz dengan pendidikan formal setingkat MTs dan MA. Madrasah ini dirancang dengan visi bertaraf internasional, yang diwujudkan melalui penerapan

bahasa Arab dan Inggris dalam keseharian serta terwujudnya insan yang *Qur'ani, Amali*, dan *Saintis*.(<https://yanbumenawan.sch.id/visi-misi-dan-tujuan/>, n.d.)

Penerapan kurikulum dengan standar internasional di MTs Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Kudus membawa beberapa implikasi, dalam bentuk tujuan yang ingin dicapai dalam pelaksanaannya antara lain Madrasah ini bertujuan untuk menghasilkan alumni yang menguasai Al-Qur'an dan berpegang pada *Ahlussunnah wal Jama'ah* Melahirkan lulusan yang berkualitas dalam penelitian, ilmu pengetahuan, dan teknologi.(Iv 2009) Selaras dengan pendapat dari bapak Moch Irsyad Dwi Saputra, M.Pd selaku waka kurikulum MTs Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Kudus yang menjelaskan bahwa kurikulum Madrasah Bertaraf Internasional menyediakan kesempatan yang fleksibel bagi para siswa untuk menggali kemampuannya melalui tiga jalur: penghafalan Al-Qur'an, riset, atau perpaduan dari keduanya.(Saputra, n.d.)

Selain itu dalam aspek akademis, santri mendapatkan bimbingan dari pengajar yang ahli untuk memahami pelajaran dengan mendalam dan bersaing dalam berbagai kompetisi, seperti olimpiade sains, perlombaan antar mata pelajaran, dan ujian nasional. progress siswa dalam penerapan kurikulum ini adalah yang mulanya Ketika mengikuti perlombaan atau olimpiade jarang sekali mendapat kejuaraan, sekarang dengan memfokuskan kurikulum tersebut siswa menjadi lebih sering mendapat kejuaraan.(Saputra, n.d.)

Disamping itu, penguasaan Bahasa arab dan inggris juga sangat berpengaruh dalam penerapan kurikulum MBI. Selaras dengan apa yang disampaikan Waka Kurikulum MTs Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan bahwa sebenarnya dari awal mula MTs Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan sudah menerapkan kurikulum yang berbasis Bahasa, dari dulu sudah diterapkan kegiatan-kegiatan yang menunjang seperti khitobah, belajar malam, muhadashah yang di jadwalkan setiap hari kamis siang, dan penerapan MBI Pada madrasah sebenarnya hanya melanjutkan program kurikulum awal yang memang sudah menjadikan Bahasa asing sebagai modal awal, dan kurikulum MBI hanya menjadi penunjang.(Saputra, n.d.)

Para peserta didik juga memberikan reaksi yang sangat baik terhadap pelaksanaan kurikulum Madrasah Bertaraf Internasional (MBI). Salah satu siswa mengungkapkan bahwa kurikulum MBI membuat mereka lebih peka terhadap isu-isu global dan mendorong mereka untuk belajar secara aktif dan mandiri. Materi pelajaran yang disesuaikan dengan konteks internasional membuat mereka lebih termotivasi untuk memahami dunia luar dan memperkuat keterampilan dalam bahasa asing, terutama dalam Bahasa Inggris dan Arab.(Hutama, n.d.)

Dengan demikian, Dalam konteks ini, madrasah harus memperkuat dan memaksimalkan potensinya dengan tujuan untuk membangun Daya saing yang kuat dalam sektor teknologi, pengelolaan, dan sumber daya manusia; meningkatkan potensi untuk memperluas keberadaan peserta didik seoptimal mungkin melalui dukungan yang diberikan dalam proses pembelajaran yang beretika dan fokus pada transformasi; serta mengembangkan kapasitas untuk merealisasikan diri berdasarkan empat landasan Pendidikan, yaitu *learning to know, learning to do, learning to live Together, and learning to be*.(Salim 2015)

Dalam upaya mempersiapkan siswa menghadapi tantangan global yang semakin rumit, salah satu sasaran utama pendidikan saat ini adalah menciptakan individu yang tangguh. Individu tersebut diharapkan bukan hanya berprestasi dalam bidang pendidikan, tetapi juga memperlihatkan tingkat kematangan, baik di sisi mental maupun emosional. Hal ini mengindikasikan adanya kebutuhan mendesak untuk pengembangan yang tidak hanya berorientasi pada konten akademis, tetapi juga memperkuat mental dan keterampilan dalam mengelola stres. Sebagai solusi, dia merekomendasikan adanya lomba-lomba persiapan atau simulasi sebelum siswa terjun ke kompetisi utama. Kegiatan tersebut berfungsi sebagai platform untuk melatih mental sekaligus mengenalkan atmosfer lomba yang sesungguhnya. Dengan cara ini, siswa diberi kesempatan untuk menyesuaikan diri, mengatasi kecemasan, dan mengembangkan rasa percaya diri. (Saputra, n.d.)

4. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat diambil kesimpulan bahwa *pertama*, MTs Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Kudus mengimplementasikan sistem madrasah pesantren untuk meningkatkan kualitas pendidikan, sekaligus menanggapi tuntutan zaman modern. Kurikulumnya dirancang dengan mengatasi integrasi ilmu agama dan ilmu pengetahuan, mengkombinasikan kurikulum dari yayasan, Kementerian Agama, serta metode inovatif dari sekolah yang unggul. Proses pembelajaran berbasis praktis dan penelitian diterapkan di setiap tingkat, diiringi dengan kegiatan ekstrakurikuler seperti riset, robotika, dan kompetisi sains. Mata pelajaran umum dilengkapi dengan pendidikan agama, yang mana ajaran agama dilakukan di malam hari. *Kedua*, Studi terkait pengembangan kurikulum Madrasah Berbasis Internasional (MBI) di MTs Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Kudus mengidentifikasi bahwa tantangan utama dan kendala bersumber dari faktor internal, yakni guru dan siswa. Para guru menghadapi keterbatasan dalam aspek pengalaman, kreativitas, manajemen waktu, serta sumber daya manusia. Di sisi lain, siswa mengalami kesulitan beradaptasi, tekanan target hafalan, dan cita-cita yang tidak sebanding dengan kemampuan yang dimiliki. Kendala-kendala ini menekankan pentingnya evaluasi dan pengembangan berkesinambungan agar kurikulum MBI dapat menghasilkan individu al-kamil, yaitu orang yang seimbang antara ilmu dan tindakan. *Ketiga*, MTs Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Kudus menggabungkan pendidikan tahfidz 30 juz dengan ilmu formal bertaraf internasional. Kurikulum MBI yang diimplementasikan mendukung pengembangan siswa melalui tiga jalur: *tahfidz*, penelitian, atau kombinasi dari keduanya. Kemahiran dalam bahasa Arab dan Inggris diperkokoh lewat aktivitas sehari-hari, yang mendukung visi madrasah sebagai institusi unggulan yang *Qur'ani, Amali*, dan ilmiah. Para siswa menunjukkan kemajuan dalam prestasi dan sikap positif terhadap kurikulum ini, yang

mendorong kemandirian, kepedulian global, dan kesiapan mental. Untuk meningkatkan daya saing, madrasah harus terus menggali potensi, teknologi, dan pembentukan karakter melalui pendekatan pendidikan yang holistik.

5. DAFTAR PUSTAKA

- <https://yanbumenawan.sch.id/visi-misi-dan-tujuan/>. n.d. *Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan*.
- Hutama, Raican Tri. n.d. *Wawancara Oleh Peneliti Dengan Siswa Kelas 8E Pada 27 Mei 2025*.
- Iv, B A B. 2009. *Data Dokumentasi MTs Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Kudus*. 64. 64–109.
- Kurniawan, Syamsul. 2013. *Pendidikan Karakter: Konsepsi & Implementasinya Secara Terpadu Di Lingkungan Keluarga, Seolah, Perguruan Tinggi Dan Masyarakat*,. Ar-Ruzz Media.
- Kurniawan, Syamsul. 2019. “Tantangan Abad 21 Bagi Madrasah Di Indonesia.” *Intizar* 25 (1): 55–68. <https://doi.org/10.19109/intizar.v25i1.3242>.
- Machali, I. 1970. ““Kebijakan Perubahan Kurikulum 2013 Dalam Menyongsong Indonesia Emas Tahun 2045,.”” *Jurnal Pendidikan* 3, 1: 71. <https://doi.org/Https://Doi.Org/10.14421/Jpi.2014.31.71-94>.
- Mandut, L. A., Syahrul, Beni, W. H. T., & Arifin. 2021. ““Tradisi Wuat Wai (Bekal Perjalanan) Sebelum Melanjutkan Pendidikan Di Manggarai, Nusa Tenggara Timur,.”” *Ideas: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Budaya* 7 no.4: 235–4.
- Maskur, M. 2023. ““Dampak Pergantian Kurikulum Pendidikan Terhadap Peserta Didik Sekolah Dasar,.”” *Jurnal Keguruan Dan Ilmu Pendidikan (JKIP)* 2 no.3. <https://doi.org/10.61116/jkip.v1i3.172>.
- Muhtar Hidayat, Sukari. 2025. “Relevansi Kurikulum Pendidikan Islam Di Madrasah Dengan Kebutuhan Dunia Modern.” *Moral: Jurnal Kajian Pendidikan Islam* 2 (1): 39–49.
- Mu'id, Bustanul Arifin and Abdul. 2024. “Pengembangan Kurikulum Berbasis Keterampilan Dalam Menghadapi Tuntutan Kompetensi Abad 21'No Title.” *DAARUS TSAQOFAH Jurnal Pendidikan Pascasarjana Universitas Qomaruddin*, 1.2, 118–28.
- Mundhofir, Sugiyono, Dardiri Hasyim. 2024. “MODEL PEMBELAJARAN TAHFIDZUL QUR'AN DI PONDOK PESANTREN YANBU'UL QUR'AN KUDUS (

- TINJAUAN FILSAFAT ILMU).” *Teaching and Learning Journal of Mandalika* 5 (2): 366–85.
- Nur Apriani, Saprin, Munawir. 2025. “Peran Madrasah Sebagai Institusi Pendidikan Islam.” *LEARNING : Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran* 4 (4): 1274–83.
- Penyusun, Tim. 2003. “Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.” *Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia.*
- Salim, Agus. 2015. ““MADRASAH DAN GLOBALISASI,.”” *TAJDID: Jurnal Ilmu Ushuluddin* no. 1. <https://doi.org/10.30631/tjd.v14i1.23>.
- Saputra, Moch. Dwi Irsyad. n.d. *Wawancara Oleh Peneliti Pada 27 Mei 2025*.
- Tafsir, Ahmad. 2017. *Filsafat Pendidikan Islami* (8th Ed.). PT. Remaja Rosdakarya.
- Wulandari, N. 2018. “Implementasi Kurikulum Madrasah Bertaraf Internasional Amanatul Ummah Pondok Pesantren Nurul Ummah Pacet Mojokerto.” *Inspirasi Manajemen Pendidikan* 1 (1): 1–7.
- Yustiasari Liriwati, Fahrina, Siti Marpuah, Wasehuddin, and Zulhimma. 2024. “Transformasi Kurikulum Merdeka Di Madrasah; Menyongsong Era Pendidikan Digital.” *Jurnal IHSAN Jurnal Pendidikan Islam* 2 (1): 1–10. <https://doi.org/10.61104/ihsan.v2i1.103>.